

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Susu

Susu adalah cairan berwarna putih yang disekresikan oleh kelenjar mammae (ambing) pada binatang mamalia betina, untuk bahan makanan dan sumber gizi bagi anaknya. (Winarno, 1993)

Susu adalah cairan berwarna putih yang disekresikan oleh kelenjar mammae (ambing) pada binatang mamalia betina, untuk bahan makanan dan sumber gizi bagi anaknya. Sebagian besar susu yang dikonsumsi manusia berasal dari sapi, yang biasa disebut susu sapi. Sedangkan susu ternak lain biasanya mengikuti nama ternak asal tersebut, misalnya susu kerbau, susu kambing, susu unta dan sebagainya dan susu manusia disebut ASI atau dapat disebut air susu ibu. (Sediaoetama, 1985).

Susu adalah cairan bergizi yang dihasilkan oleh kelenjar susu dari mamalia betina. Susu adalah sumber gizi utama bagi bayi sebelum mereka dapat mencerna makanan padat. (Wikipedia, 2004)

2.2 Kandungan Susu

Di dalam susu, terdapat zat gizi karbohidrat berupa laktosa. Karena sifat gulanya yang tidak terlalu manis, gula laktosa susu tidak terlalu merusak gigi. Zat gizi lain yang dikandung oleh susu adalah lemak, sumber vitamin larut lemak seperti vitamin A, vitamin E, dan vitamin D. Susu juga menjadi sumber asam lemak esensial dan hormon. Susu adalah sumber kalsium dan fosfor yang sangat baik, yang penting untuk pertumbuhan tulang dan gigi.

Mineral seperti magnesium, zat besi, kalium, yodium, natrium, selenium, dan zinc terkandung dalam susu.

(www.lintas berita.com,2008)

Satu gelas susu (200ml) mengandung nilai gizi sebagai berikut:

a. Energi

Energy dalam susu adalah sekitar 59,0 kalori. Jumlah kalori yang dilanjutkan untuk dikonsumsi per orang per hari sangat bergantung pada jenis kelamin, umur, ukuran badan dan tingkat keaktifan individu. Energi diperlukan untuk kerja otak system saraf, kerja dalam tubuh seperti pembentukan dan perbaikan jaringan, penyerapan dan transportasi zat-zat gizi serta kerja otot-otot tubuh (Winarno, 1993 dalam skripsi Rika Hikmahwati)

b. Air

Kandungan air di dalam susu tinggi sekali yaitu sekitar 88.5%. Susu berfungsi sebagai emulsi lemak dalam air serta sebagai pelarut berbagai senyawa. (Winarno.1993 dalam skripsi Rika Hikmahwati)

c. Protein

Susu merupakan sumber protein dengan mutu sangat tinggi. Kadar protein susu segar sekitar 3.5%. Protein susu mewakili salah satu mutu protein yang nilainya sepadan dengan daging dan hanya diungguli oleh protein telur. Protein susu mengandung lisin dengan jumlah yang relative sangat tinggi. (Gaman, 1994 dalam skripsi Rika Hikmahwati)

d. Lemak

Kadar lemak dalam susu sekitar 3.0-3.5%. Lemak susu, khususnya trigliserida mengandung asam lemak tak jenuh yang tinggi kadarnya, serta rendah dalam konsentrasi asam lemak tidak jenuh (*polyunsaturated acid*) terutama linolenat (Winarno, 1993). Lemak susu berbentuk emulsi dan mudah dicerna (Gaman,1994 dalam skripsi Rika Hikmahwati).

e. Karbohidrat

Kandungan karbohidrat (laktosa) dalam susu sekitar 4-6%. Meskipun kandungan gulanya cukup tinggi, tetapi rasanya tidak manis. Daya kemanisannya hanya seperlima kemanisan gula pasir (sukrosa). Kandungan laktosa bersama dengan garam bertanggung jawab terhadap rasa sus yang spesifik (Winarno, 1993 dalam skripsi Rika Hikmahwati)

f. Mineral

1. Kalsium (Ca)

Susu ternyata miskin akan mineral, tetapi kaya akan kalsium yaitu sekitar 100mg. kalsium berguna untuk pertumbuhan tulang dan mineral. Lebih dari 98% kalsium berada dalam tulang. Penyerapan kalsium yang berasal dari susu oleh tubuh seitar 30% sampai 60% (Worthington,2000 dalam skripsi Rika Hikmahwati)

2. Fosfor (p)

Susu merupakan sumber fosfor yang baik yaitu asekitar 90mg. kebutuhan Fosfor pada anak-anak sekitar 800-1200 mg. phosphor biasanya bekerja sama dengan kalsium dan vitamin D. phosphor berguna untuk pembentukkan tulang dan gigi.

3. Besi (FE)

Susu ternyata miskin akan mineral, terutama besi yaitu sekitar 0.1 mg.karena zat besi dalam susu sapi tidak mudah diabsorpsi dibandingkan dengan zat besi dalam ASI (suhardjo,2000 dalam skripsi Rika Hikmahwati)

4. Vitamin

Vitamin merupakan zat gizi mikromolekul. Vitamin sangat diperlukan oleh tubuh, meskipun kebutuhannya tidak banyak tetapi apabila kekurangan vitamin akan mengakibatkan suatu penyakit

tertentu. Dan dapat pula terjadi hiperavitamiosis bila penggunaan vitamin dalam tubuh secara berlebihan. Vitamin terdiri atas 2 jenis. Vitamin larut lemak (A, D, E, K dan, air (B, C dsb).

2.3 Manfaat Susu

Selain bermanfaat bagi kesehatan tulang dan gigi, susu diketahui mendatangkan manfaat untuk optimalisasi produksi melatonin. Melatonin adalah hormone yang dihasilkan oleh kelenjar pineal pada malam hari. Kehadiran melatonin akan membuat kita merasa mengantuk dan kemudian tubuh bias beristirahat dengan baik. susu mengandung banyak asam amino triptofan yang merupakan salah satu bahan dasar melatonin. Sehingga dianjurkan untuk meminum susu sebelum tidur, agar tubuh dapat beristirahat dengan baik. selain itu, susu ternyata mempunyai kemampuan mengikat logam-logam yang bertebaran akibat polusi. Dengan demikian, susu bermanfaat untuk meminimalisasi dampak keracunan logam berat yang secara tidak sengaja masuk kedalam tubuh karena lingkungan yang terpolusi (khomsan,2004).

Dalam artikel kesehatan, manfaat susu adalah sebagai berikut:

- a) Mencegah osteoporosis dan menjaga tulang tetap kuat. Bagi anak-anak, susu berfungsi untuk pertumbuhan tulang yang membuat anak menjadi bertambah tinggi.
- b) Menurunkan tekanan darah.
- c) Mencegah kerusakan gigi dan menjaga kesehatan mulut. Susu mampu mengurangi keasaman mulut, merangsang air liur, mengurangi plak dan mencegah gigi berlubang.
- d) Menetralkan racun seperti logam atau timah yang mungkin terkandung dalam makanan.
- e) Mencegah terjadinya kanker kolon atau kanker usus.
- f) Mencegah diabetes tipe 2.
- g) Mempercantik kulit, membuatnya lebih bersinar.

- h) Membantu agar lebih cepat tidur. Hal ini karena kandungan susu akan merangsang hormon melatonin yang akan membuat tubuh mengantuk.

(www.kumpulaninfo.com,2008)

2.4 Jenis Susu

1. *Full cream*

- a. Mengandung 4% lemak dan umumnya banyak mengandung vitamin A dan vitamin D.

2. *Low fat*

- a. Susu rendah lemak, karena kandungan lemaknya hanya setengah dari susu *full cream*.

3. *Skim*

- a. Susu yang kandungan lemaknya lebih sedikit lagi, kurang dari 1%.

4. Susu evaporasi

- a. Yaitu susu yang telah diuapkan sebagian airnya sehingga menjadi kental. Mirip dengan susu kental manis, tetapi susu jenis ini rasanya tawar.

5. Susu pasteur

- a. Susu yang melalui proses pasteurisasi (dipanaskan) 65° sampai 80° C selama 15 detik untuk membunuh bakteri patogen yang dapat menyebabkan penyakit.

6. *Flavoured*

- a. Sebenarnya susu *full cream* atau *low fat* yang ditambahkan rasa tertentu untuk variasi. Misalnya susu coklat, strawberry, pisang, dan rasa lainnya. Umumnya memiliki kandungan gula yang lebih banyak karena penambahan rasa ini.

7. *Calcium enriched*

- a. Susu yang ditambah dengan kandungan kalsium dan kandungan lemaknya telah dikurangi.

8. UHT

- a. Merupakan singkatan dari *Ultra-High Temperature-Treated*. Susu jenis ini adalah susu yang dipanaskan dalam suhu tinggi (140° C) selama 2 detik yang kemudian langsung dimasukkan dalam karton kedap udara. Susu ini dapat disimpan untuk waktu yang lama.

9. CLA

Susu ini bermanfaat bagi orang yang ingin merampingkan tubuh. Kapanjangan dari CLA .comadalah *Conjugated Linoleic Acid* yang akan membantu dalam pembentukan otot dan mempercepat pembakaran lemak.

(www.kumpulan.info.com,2008)

2.5 Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi minum susu

Menurut levinson dan Cale (1973) dalam Berg (1986) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makan seseorang terdiri dari beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia, seperti emosi, kebiasaan, jenis kelamin, umur, dan aktivitas fisik.
- b. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, media dan masyarakat.

(Berg,1986 dalam skripsi Rika Hikmahwati)

2.6 Pengetahuan

2.6.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan

pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. (Bloom dalam Notoatmodjo, Soekidjo. 2005).

2.7 Persepsi

2.7.1 Definisi Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi yang dirasakan dengan tujuan untuk memberi makna terhadap lingkungannya. (Robbin, 2003 dalam Notoatmodjo, soekidjo. 2005).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (www.jurusankomunikasi.blogspot.com)

Sensasi adalah proses yang dilakukan organ-organ indera yang berupa informasi dari lingkungan. Organ sensasi diantaranya mata, telinga, hidung, lidah kulit. (Feldman, Robert S,2003 dalam mata kuliah Psikologi Kesehatan oleh Rita Damayanti)

Dalam buku Promosi Kesehatan Teori Aplikasi (Notoatmodjo, Soekidjo. 2005) menjelaskan bahwa perilaku terbentuk didalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni: stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal = sosial, budaya,ekonomi, politik), dan respon merupakan faktor dari diri dalam diri orang yang bersangkutan (Faktor internal = persepsi, motivasi, perhatian, pengamatan, fantasi, sugesti).

Branca (dalam Sari,2003) berpendapat bahwa tingkah laku dan penyesuaian diri ditentukan oleh persepsi. Persepsi merupakan proses pemahaman terhadap suatu objek yang merangsang panca indera dan memungkinkan individu untuk membuat konstruksi dan prediksi keseluruhan dari stimulus tersebut. Dari

perepsi individu dapat dinilai kejadian yang ada diluar dirinya sehingga persepsi akan memberi warna dari perilaku individu.

2.8 Perilaku

2.8.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). (Skinner, 1938 dalam Promosi Kesehatan Teori Aplikasi)

Dari aspek biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organism atau makhluk hidup yang bersangkutan. (Notoatmodjo, Soekidjo. 2005)

2.8.2 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati(observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan eningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan. (Notoatmodjo, Soekidjo. 2005)

2.9 Domain Perilaku

Tiga tingkat ranah perilaku yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*practice*).

1. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dsb). 6 tingkatan pengetahuan diantaranya:
 - a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya: tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C, penyakit demam berdarah ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti*, dan sebagainya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahuinya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

2. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik dan sebagainya). Campbell (1950) mendefinisikan sangat sederhana, yakni: "*An individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object.*" Jadi jelas, disini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Kesimpulannya sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana-prasarana.

3. Tindakan atau praktik (*practice*)

Taktik atau tindakan dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu:

a. Praktik terpimpin

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi atau tindakan atau perilaku yang berkualitas.

2.10 Faktor Penentu Terjadinya Perilaku : Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, S.2005)

2.6.1 Faktor predisposisi (*disposing factors*) yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain :

- a) Pengetahuan,
- b) Sikap,
- c) Keyakinan,
- d) Kepercayaan,
- e) Nilai-nilai,
- f) Tradisi, dsb

Faktor-faktor diatas adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam terjadinya perilaku minum susu.

2.6.2 Faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang

dimaksud faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya :

- a) Puskesmas,
- b) Posyandu,
- c) Rumah sakit,
- d) Tempat pembuangan air,
- e) Tempat pembuangan sampah,
- f) Tempat olahraga,
- g) Makanan bergizi,
- h) Uang, dsb

2.6.3 Faktor Penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Misalnya:

- Ada anjuran dari orang tua, guru, toga, toma, sahabat, dsb.

Secara sistematis, perilaku menurut green itu dapat digambarkan sebagai berikut:

$$B = F (P_f, E_f, R_f)$$

- B= Behavior
 F= Fungsi
 P_f= Predisposing Faktor
 E_f= Enabling Faktor
 R_f= Reinforcing Faktor

(Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo, S.2005)

2.11 Kebiasaan Makan

Kebiasaan makan adalah cara seseorang atau sekelompok orang memilih pangan dan mengkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh sosial budaya, fisiologi dan psikologi. (Hertog,1995). Kebiasaan makan dipengaruhi perilaku seseorang terhadap makanan yang dikonsumsi. Konsumsi pangan merupakan jumlah pangan yang dimakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Ditinjau dari aspek gizi, tujuan mengkonsumsi pangan adalah untuk memperoleh sejumlah zat gizi yang diperlukan tubuh (hardiansyah, 1989). Menurut Harper et al. (1985), tiga faktor terpenting yang mempengaruhi kebiasaan makan individu baik pada tingkat keluarga maupun masyarakat adalah ketersediaan pangan, pola sosial budaya dan faktor-faktor pribadi seperti pendidikan, dan pengetahuan gizi.

Kebiasaan makan seorang anak berkembang sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya, baik dalam keluarga, kelompok bermain, taman kanak-kanak, sekolah atupun iklan-iklan makanan yang ditawarkan melalui media massa. (Supriyatmi, Mira, 2003)

2.12 Teori Konsumsi

Suatu pekerjaan mempengaruhi pendapatan atau penghasilan hal ini juga sangat berhubungan dengan tingkat konsumsi masyarakat.

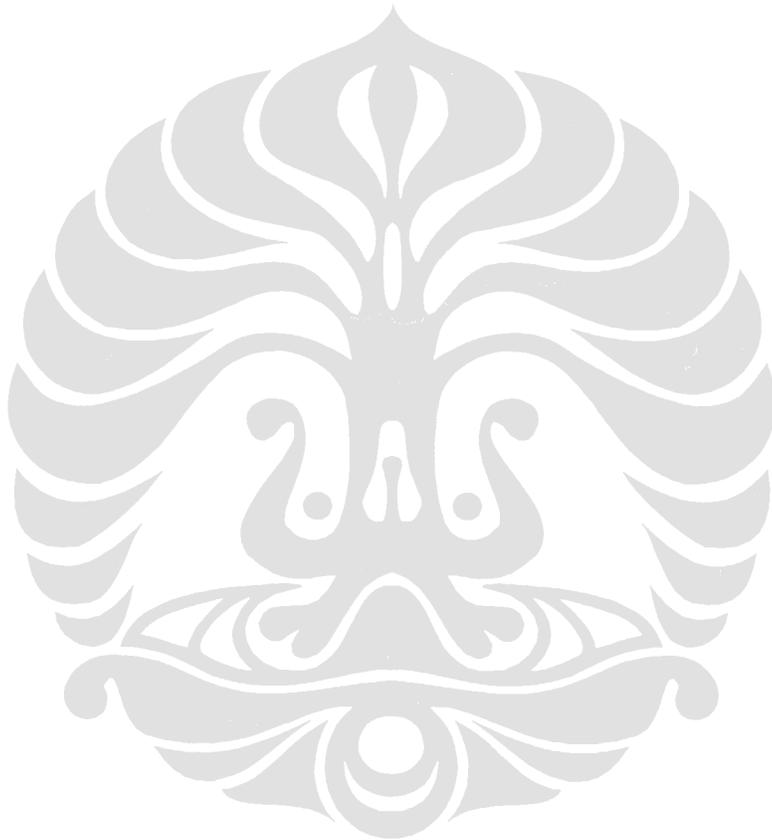
Teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M Friedman. Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah.
2. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya. (Guritno Mangkoesobroto, 1998: 72). Friedman menganggap pula bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan sementara dengan pendapatan

permanen, juga antara konsumsi sementara dengan konsumsi permanen. (Suparmoko, 1991: 70)

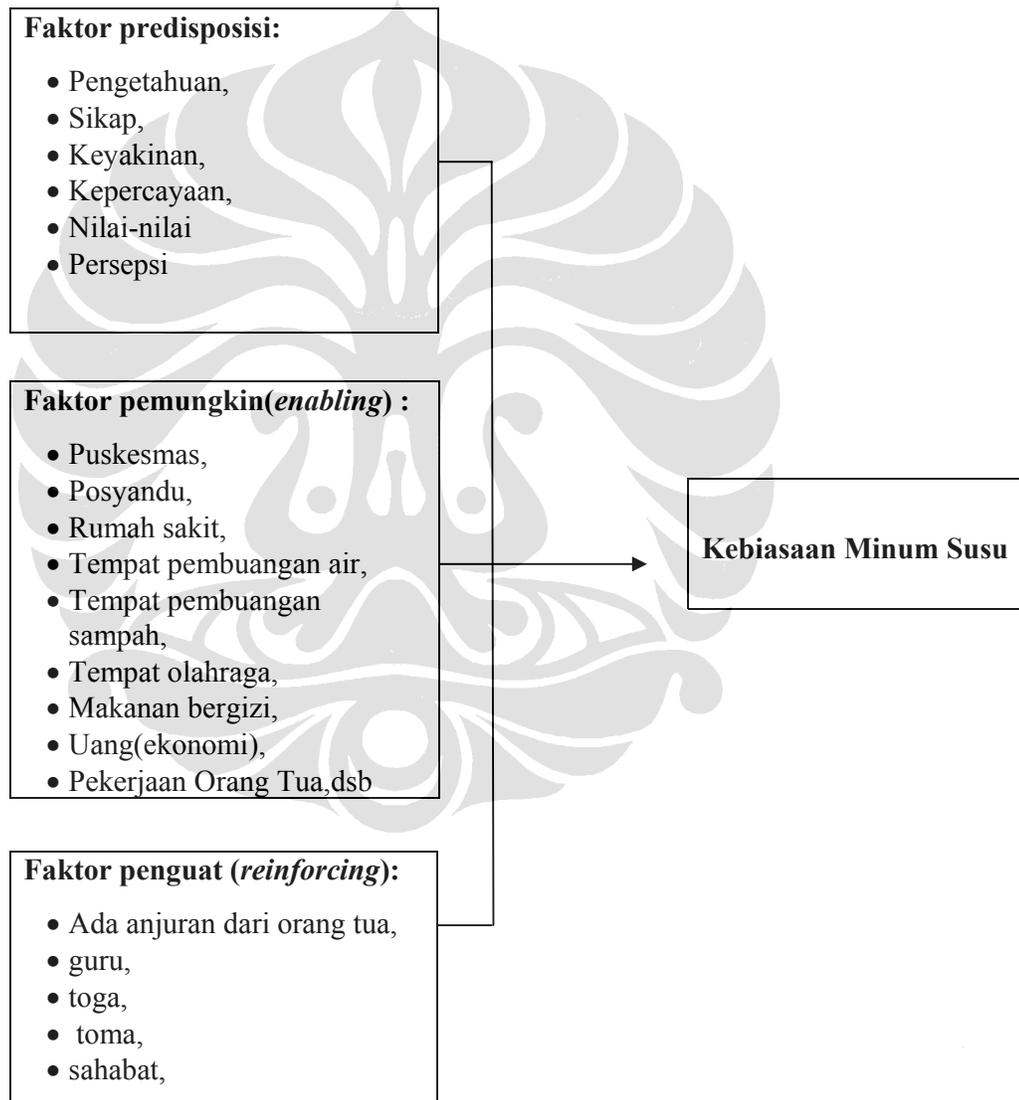
James Dusenberry mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Jika pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi juga akan bertambah. (Soediyono Reksoprayitno, 2000).



BAB III
KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS,
DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab 2 maka didapat suatu kerangka teori yakni teori Lawrence Green (Notoatmodjo, S. 2005, *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta):

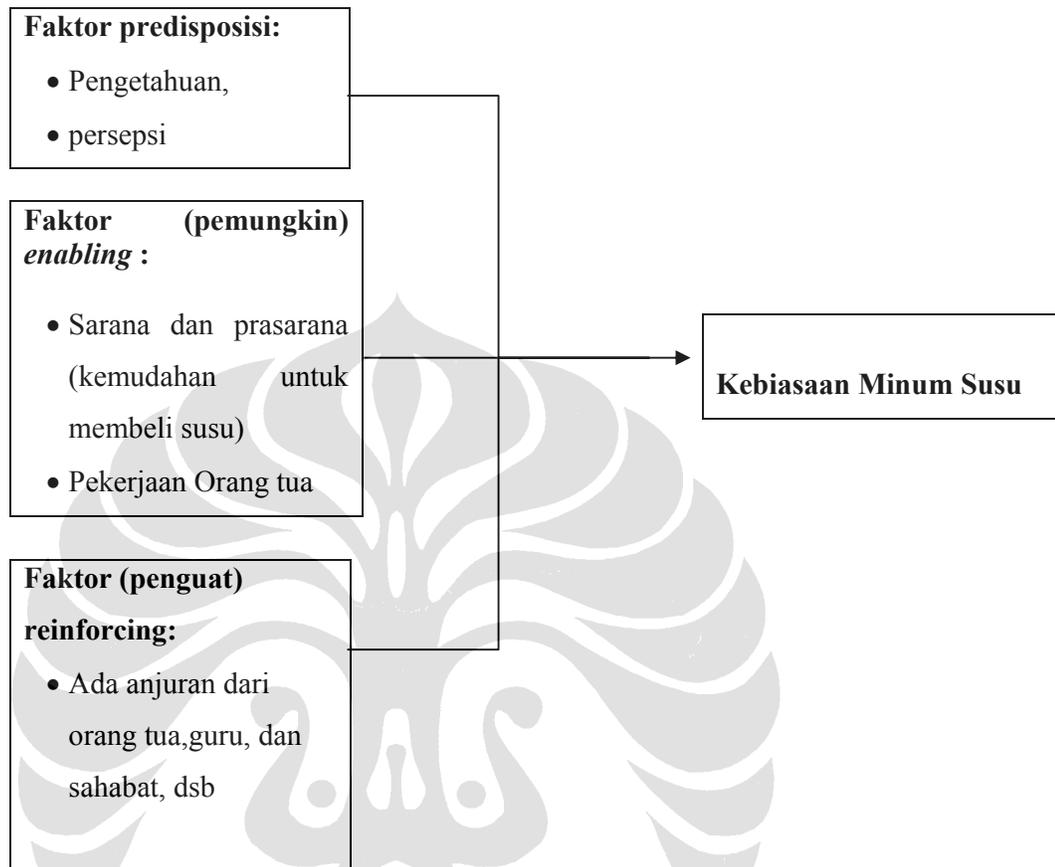


(Notoatmodjo, S. 2005,)

3.2 Kerangka konsep

Variabel Independen

Variable Dependen



3.3 Variabel

3.3.1 Variabel Independen pada penelitian ini adalah faktor predisposisi (pengetahuan, persepsi), faktor enabling (pemungkin= sarana-prasarana, pekerjaan orang tua), dan faktor reinforcing (penguat= anjuran dari lingkungan).

3.3.2 Variabel Dependen pada penelitian ini adalah kebiasaan minum susu.

3.4 Hipotesis

3.4.1 **Predisposisi**

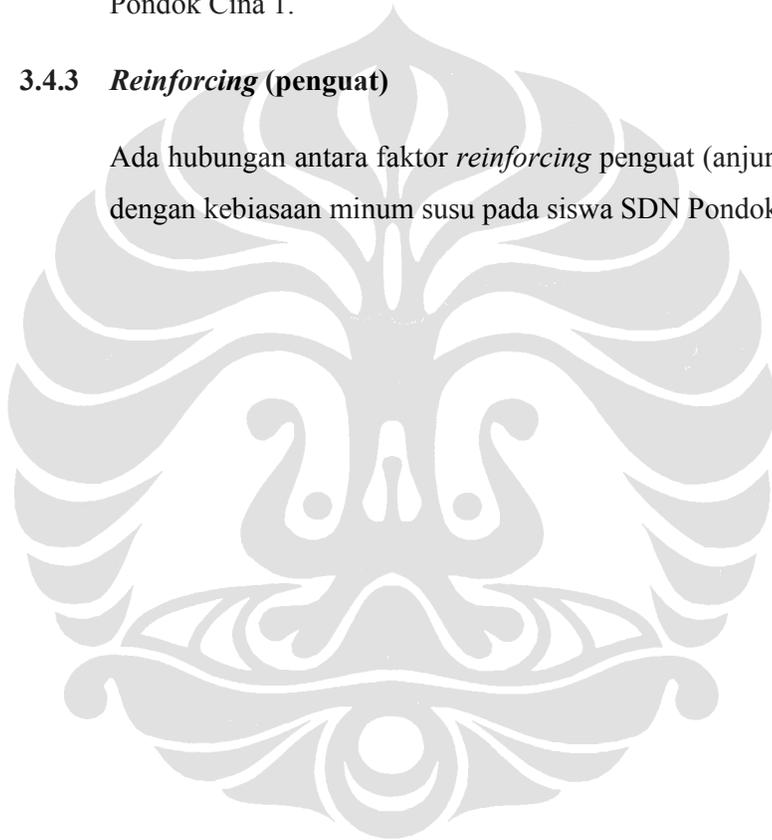
Ada hubungan antara faktor predisposisi (pengetahuan dan persepsi) dengan kebiasaan minum susu pada siswa SDN Pondok Cina 1.

3.4.2 **Enabling (pemungkin)**

Ada hubungan antara faktor *enabling* = pemungkin (sarana-prasarana dan pekerjaan orang tua) dengan kebiasaan minum susu pada siswa SDN Pondok Cina 1.

3.4.3 **Reinforcing (penguat)**

Ada hubungan antara faktor *reinforcing* penguat (anjuran dari lingkungan) dengan kebiasaan minum susu pada siswa SDN Pondok Cina 1.



3.5 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Cara Ukur | Hasil ukur | Skala Ukur |
|---|--|-----------|-----------|---|------------|
| Dependent Kebiasaan minum susu | Pernyataan responden tentang perilaku minum susu yang dilakukan secara rutin dalam sehari minimal 1 kali sehari. | Kuesioner | Angket | 1 = Buruk 2 = Sedang 3 = Baik | Ordinal |
| Independen Pengetahuan Tentang Susu | Pemahaman siswa tentang pengertian susu, kandungan susu, manfaat susu, serta aturan konsumsi susu yang baik dan benar. | Kuesioner | Angket | 1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi | Ordinal |
| Persepsi Tentang Susu | Proses manusia menginterpretasi, menganalisis dan mengintegrasikan stimuli tentang susu melalui organ-organ sensasi. | Kuesioner | Angket | 1 = Buruk 2 = Sedang 3 = Baik | Ordinal |
| Pekerjaan Orang Tua | Aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua secara rutin untuk mendapatkan uang/penghasilan. | Kuesioner | Angket | 1 = Pekerja tetap 2 = Honorer 3 = Tidak Bekerja | Nominal |

| | | | | | |
|---|---|-----------|--------|--|---------|
| Sarana dan prasarana yang mendukung didapaknya susu | Tempat atau fasilitas yang dapat memudahkan untuk membeli susu. | Kuesioner | Angket | 1 = Sulit 2 = Mudah | Ordinal |
| Anjuran dari orang tua, guru, dan sahabat untuk meminum susu. | Sesuatu yang dikemukakan seperti saran atau usul dari orang tua, guru dan sahabat untuk minum susu. | Kuesioner | Angket | 1 = Tidak ada anjuran 2 = Ada anjuran | Ordinal |

